

## Pendekatan Multiliteracy Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peningkatan Literasi Keagamaan Siswa

Supardi Ritonga<sup>1</sup> Dian Febri Ovianti<sup>2</sup> Lukluk Sofiatil Jannah<sup>3</sup> Sarah Muthmainnah<sup>4</sup> Sri Hartati<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [supardirtg84@gmail.com](mailto:supardirtg84@gmail.com)<sup>1</sup> [dianfbrii044@gmail.com](mailto:dianfbrii044@gmail.com)<sup>2</sup> [luluksofiatil@gmail.com](mailto:luluksofiatil@gmail.com)<sup>3</sup> [sarahmuthmainnah16@gmail.com](mailto:sarahmuthmainnah16@gmail.com)<sup>4</sup> [sri207300@gmail.com](mailto:sri207300@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan multiliterasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa. Pendekatan multiliterasi mengintegrasikan berbagai jenis literasi, termasuk literasi teks, digital, visual, dan kultural, untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multiliterasi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih kritis dalam menafsirkan informasi keagamaan dari berbagai sumber, termasuk media digital, serta mampu mengaitkannya dengan konteks budaya dan sosial mereka. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa di era modern.

**Kata Kunci:** Pendekatan Multiliteracy, Pendidikan Agama Islam, Literasi Agama

### Abstract

*This study aims to explore the multiliteracy approach in Islamic Education (PAI) learning and its impact on enhancing students' religious literacy. The multiliteracy approach integrates various types of literacies, including textual, digital, visual, and cultural literacy, to help students gain a more holistic understanding of religious values. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that the application of the multiliteracy approach in PAI learning positively influences students' ability to read, comprehend, and apply religious teachings in their daily lives. Students become more critical in interpreting religious information from various sources, including digital media, and are able to connect these teachings to their cultural and social contexts. Thus, this approach proves to be an effective strategy for enhancing students' religious literacy in the modern era.*

**Keywords:** Multiliteracy Approach, Islamic Religious Education, Religious Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kemampuan literasi menjadi kunci untuk menjawab tantangan zaman. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan konteks budaya yang berbeda. Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Oleh karena itu penerapan pendekatan multiliterasi pada pembelajaran PAI sangat penting. Konsep multiliterasi muncul karena tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga menggunakan genre tertentu yang mencakup tujuan sosial, budaya, dan politik, yang merupakan kebutuhan di era globalisasi. Dengan kata lain, inilah yang menjadi landasan

lahirnya kemampuan membaca ekstensif dalam dunia pendidikan global.<sup>1</sup> Pendekatan multiliterasi mengakui bahwa siswa hidup di dunia yang kompleks dan beragam dan perlu mengembangkan keterampilan untuk memahami dan berkomunikasi dalam berbagai situasi. Dalam konteks PAI, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai sumber dan media, siswa dapat lebih mudah menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman dunia nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi agama siswa dan menjadikan mereka pribadi yang lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep pendekatan multiliterasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi keagamaan menjadi semakin penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Pendekatan multiliterasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai teks dan konteks budaya yang beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi pembelajaran berbasis multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode kajian kepustakaan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikana secara cermat suatu keadaan atau ciri menurut gejala atau masalah yg diteliti. Penelitian deskritif berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan literatur yang membahas multiliterasi pada pembelajaran pendidikan agama islam. Data tersebut kemudian direduksi dan dianalisis secara mendalam oleh peneliti untuk menarik Kesimpulan berdasarkan pemahaman dan diskusi ilmiah yang focus pada topik penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Multiliterasi**

Multiliterasi merupakan konsep belajar mengajar multikultural, multikonkstekstual, dan multimedia yang keberadaannya dapat diterapkan pada kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran membaca dan menulis. Intinya, pembelajaran multiliterasi membekali siswa dengan keterampilan dalam berbagai bentuk literasi, termasuk literasi visual, literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan literasi kritis. Artinya siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis dengan menggunakan teks cetak tradisional, tetapi juga menggunakan gambar, grafik, audio, video, dan media interaktif lainnya untuk memahami dan menyampaikan informasi.<sup>2</sup> Multiliterasi bisa dikatakan adalah sebuah perspektif baru dalam dunia membaca dan menulis. Literasi bahasa Indonesia pada kurikulum mandiri menitikberatkan pada pembacaan teks secara mendalam, analisis teks, dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks. Oleh karena itu, siswa tidak hanya harus diajarkan untuk memahami cara membaca teks secara umum, tetapi mereka juga harus mampu memahami makna teks, mengenal struktur, dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Lebih lanjut, literasi pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup pemanfaatan media teknologi dalam proses

---

<sup>1</sup> Lisa Nopilda and Muhammad Kristiawan, “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21,” *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (July 25, 2018), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>.

<sup>2</sup> Fanny Rahmasari et al., “Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar,” *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023), <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/378>.

pembelajaran. Siswa diajarkan untuk menggunakan sumber informasi digital dengan bijak, melakukan penelitian online, dan memahami informasi dari Internet. Kemampuan mengklasifikasikan informasi valid dan penting di Internet juga penting untuk memasukkan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia ke dalam kurikulum tersendiri.<sup>3</sup> Multiliterasi adalah kemampuan untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memahami dan memperoleh keterampilan yang berbeda di semua bidang yang memungkinkan berdasarkan ide-ide kreatif yang dimiliki seseorang, sehingga kehidupannya.<sup>4</sup> Dengan berbagai teknologi yang tersedia saat ini, kita masih perlu memperhatikan kemampuan lain yang membantu transmisi nilai-nilai budaya.<sup>5</sup> Dalam konsep dasar multiliterasi, siswa perlu menjadi ahli & tahu materi yg ajarkan buat selanjutnya bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Hasil implementasi tadi dipakai menjadi keterampilan hidup yg bisa mencukupi kebutuhannya. Pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran menggunakan memanfaatkan lebih menurut satu literasi pada satu materi.<sup>6</sup> Dalam model pembelajaran multiliterasi, siswa diajarkan keterampilan dalam berbagai bentuk literasi, antara lain literasi visual, literasi informasi digital, literasi media, dan literasi kritis. Artinya siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis dari teks tradisional, tetapi juga menggunakan gambar, grafik, audio, video, dan media interaktif lainnya untuk memahami dan menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prihatini bahwa multiliterasi dapat dijadikan model pembelajaran yang memanfaatkan berbagai bentuk dan sumber informasi. Tujuan penggunaan berbagai bentuk media dan sumber informasi adalah untuk membantu siswa tidak hanya berhasil mensintesis informasi yang mereka terima, tetapi juga untuk melihat secara kritis informasi tersebut dalam kaitannya dengan persamaan, perbedaan, dan bahkan kebenaran yang dapat dipahami.<sup>7</sup>

### **Pentingnya Literasi Keagamaan**

Literasi keagamaan memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius anak. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dan ajaran agama tidak hanya menjadi landasan karakter yang kuat, namun juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam memahami, menghayati, dan mengasimilasi ajaran agama yang dianutnya juga diperlukan.<sup>8</sup> Sebagai pendidik di lingkungan sekolah, guru berperan penting dalam membimbing siswa menuju kompetensi keagamaan yang bermakna. Pendekatan pedagogis dan integratif guru membantu siswa menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman sehari-hari. Di sisi lain, peran orang tua sebagai panutan dan pemimpin spiritual di rumah juga penting dalam pembentukan kemampuan keagamaan anak. Kegiatan keagamaan di rumah, seperti berdoa bersama dan mengikuti kegiatan keagamaan keluarga, memperkaya pendidikan agama anak melalui pengalaman langsung. Pentingnya literasi agama juga menekankan perlunya memasukkan konten keagamaan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan terpadu dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter religius siswa. Sinergi pembelajaran formal di sekolah dan praktik keagamaan informal di rumah menciptakan pengalaman holistik yang membantu siswa

---

<sup>3</sup> Dhini Febriyanti and Ika Martanti Mulyawati, "Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Dengan IKM Di MAN Sukoharjo," *Jurnal Komposisi* 8, no. 1 (2013), <http://dx.doi.org/10.53712/jk.v8i1.2168>.

<sup>4</sup> Ani Yanti Ginanjar and Wita Widayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di Sd/Mi," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (January 3, 2019): 117, <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1283>.

<sup>5</sup> Mohammad Rizal Afandi, *Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Dalam Meningkatkan Keterampilan PAI (Studi Multikasus Di SMKN 1 Pogalan Dan SMAN 1 Gondang Tulungagung)* (IAIN Tulungagung, 2019).

<sup>6</sup> Nopilda and Kristiawan, "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21."

<sup>7</sup> A Prihatini and Sugiarti, *Pembelajaran Multiliterasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (Senasbasa, 2020), [research-report.umm.ac.id](https://research-report.umm.ac.id).

<sup>8</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari tantangan dan peluang yang dihadapi di era saat ini, kolaborasi aktif guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan upaya membangun karakter religius dalam dinamika masyarakat saat ini. Secara keseluruhan, literasi agama memadukan aspek pembelajaran formal dan informal, melalui kerjasama yang erat antara guru dan orang tua, serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter keagamaan pada siswa sekolah dasar.<sup>9</sup>

### **Pendekatan Multiliterasi pada Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sekolah masih belum poly dilakukan rekonstruksi baik secara struktural juga fungsional sang pengajar Pendidikan Agama Islam pada sekolah hanyalah sebagai sebuah rutinitas pada rangka suplemen aktivitas pembelajaran. sebagai akibatnya pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam nir sekedar transfer of knowledge namun lebih pada suatu sistem yg terkait pribadi menggunakan Tuhan sebagai akibatnya aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam nir hanya mengajarkan rapikan cara ibadah saja, lebih berdasarkan itu. Perlu pengalaman pada kehidupan sehari-hari agar bisa membekas pada diri.<sup>10</sup> Pendekatan multiliterasi dalam pendidikan agama Islam berfokus pada pengembangan berbagai literasi yang relevan dengan konteks dunia modern. Pendekatan ini tidak terbatas pada pemahaman teks keagamaan dalam bentuk tulisan tradisional, namun juga mencakup kemampuan memahami dan menerapkan ilmu agama dalam berbagai media dan konteks yang lebih luas. Membaca ekstensif dalam pendidikan agama Islam mengajarkan siswa tidak hanya kemampuan membaca dan menulis teks keagamaan (al-Qur'an, hadits, kitab klasik), tetapi juga kemampuan menggunakan berbagai jenis media, termasuk media digital dan visual. Dalam hal ini, multiliterasi mencakup keterampilan sebagai berikut:

1. Literasi Teks. Membaca dan memahami teks keagamaan, baik teks klasik seperti Al-Qur'an dan hadis, maupun teks modern seperti artikel dan tulisan yang membahas tentang agama. topik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Literasi Digital. Keterampilan menggunakan media digital untuk mengakses, menemukan, dan mengevaluasi secara kritis informasi keagamaan. Termasuk memahami penggunaan teknologi dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan.
3. Literasi Visual. Kemampuan mengembangkan pemahaman Islam melalui berbagai media visual serta memahami simbol dan gambar yang berkaitan dengan ajaran agama, seperti seni rupa Islam dan ilustrasi yang menggambarkan nilai-nilai agama.
4. Literasi Media. Kemampuan mengkritisi informasi yang tersebar di media massa dan media sosial terkait ajaran agama Islam dan mengidentifikasi informasi mana yang sesuai dengan ajaran Islam yang valid.
5. Keterampilan Interpersonal. Kemampuan berkomunikasi dan mendiskusikan ajaran Islam dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang relevan dan efektif. Dalam kegiatan belajar, kemampuan setiap individu dalam menyerap materi yang diberikan berbeda-beda, dan tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat.<sup>11</sup>

Menurut Morocco, keterampilan yg wajib dikuasai agar terciptanya pembelajaran multiliterasi merupakan kemampuan membaca pemahaman yg tinggi, kemampuan menulis yg

---

<sup>9</sup> Odin Jamaludin, "Peran Literasi Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Orang Tua," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3, no. 3 (2024), <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.

<sup>10</sup> Erika Amalia, "Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 2 (February 8, 2023): hal 541, <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.242>.

<sup>11</sup> Mauliya Nandra Arif Fani, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto," n.d., hal 23.

baik, keterampilan berbicara, & keterampilan menguasai media digital. Keempat keterampilan itu nir akan lepas berdasarkan dominasi literasi & integrasi bahasa menggunakan ilmu lain untuk memperoleh pengetahuan & dapat mengkomunikasikan pengetahuan tersebut pada orang lain.<sup>12</sup> Pendekatan multiliterasi dalam pendidikan agama Islam membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan tidak hanya di bidang ilmu agama, tetapi juga di bidang interaksi sosial dan teknologi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan berbagai media untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa bidang Pendidikan Agama Islam adalah ujian harian dan evaluasi akhir semester.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam membaca dan menulis. Konsep multiliterasi muncul karena masyarakat tidak sekedar membaca dan menulis, tetapi juga membaca dan menulis dalam genre tertentu yang mencakup tujuan sosial, budaya, dan politik yang memandu era globalisasi, dan oleh karena itu konsep menjadi landasannya. Untuk lahirnya multiliterasi dunia pendidikan<sup>14</sup>. Pembelajaran multiliterasi memberikan inspirasi kepada guru untuk mencoba model pembelajaran baru meskipun sebenarnya bukan model pembelajaran baru dan masuk dalam cakupan kurikulum 2013 (K-13). Mungkin tidak banyak orang yang menggunakan ini. Sangat baik untuk pembelajaran membaca pemahaman ekstensif karena fokus pada penerapan model pembelajaran saintifik yang menjadi landasan utama model pembelajaran K13.<sup>15</sup>

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Mohammad Rizal. Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Dalam Meningkatkan Keterampilan PAI (Studi Multikasus Di SMKN 1 Pogalan Dan SMAN 1 Gondang Tulungagung). IAIN Tulungagung, 2019.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Amalia, Erika. "Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 2 (February 8, 2023): 540-59. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.242>.
- Fani, Mauliya Nandra Arif. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto," n.d.
- Febriyanti, Dhini, and Ika Martanti Mulyawati. "Analisis Kesesuaian Standar Mutu Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Dengan IKM Di MAN Sukoharjo." *Jurnal Komposisi* 8, no. 1 (2013). <http://dx.doi.org/10.53712/jk.v8i1.2168>.
- Ginanjari, Ani Yanti, and Wita Widayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di Sd/Mi." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (January 3, 2019): 117. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1283>.

<sup>12</sup> Fauziah Aulia Rahman and Vismaia S. Damaiani, "Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (May 30, 2019): hal 30, <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11140>.

<sup>13</sup> Amalia, Erika. 2023. "Model Multiliterasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2 (2):540-59. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.242>.

<sup>14</sup> Novianto Nurnugroho and Siti Rochmiyati, "Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar" 6, no. 2 (2024): hal 1590.

<sup>15</sup> Rahmat, "Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Multiliterasi Pada Masa Pandemi Qif-19 Di Madrasah Tsanawiyah Nailus Syukri Gedeg Mojokerto," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 2, no. 2 (Desember 2020): hal 93.

- Jamaludin, Odin. "Peran Literasi Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru Dan Orang Tua." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3, no. 3 (2024). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.
- Nopilda, Lisa, and Muhammad Kristiawan. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (July 25, 2018). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>.
- Nurnugroho, Novianto, and Siti Rochmiyati. "Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar" 6, no. 2 (2024).
- Prihatini, A, and Sugiarti. *Pembelajaran Multiliterasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Senasbasa, 2020. [research-report.umm.ac.id](http://research-report.umm.ac.id).
- Rahman, Fauziah Aulia, and Vismaia S. Damaianti. "Model Multiliterasi Kritis Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (May 30, 2019): 27–34. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11140>.
- Rahmasari, Fanny, Farah Firdausa Muchtar, Siti Nadhifa Imtinan, Zahidah Nurul Kamilah, and Neneng Sri Wulan. "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar." *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023). <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/378>.
- Rahmat. "Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Multiliterasi Pada Masa Pandemi Qif-19 Di Madrasah Tsanawiyah Nailus Syukri Gedeg Mojokerto." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 2, no. 2 (Desember 2020).